

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**Hana Meisya<sup>1</sup>, dan Nuryanti Pratama<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Jurusan Perbankan Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta  
Email: [meisyaaa330@gmail.com](mailto:meisyaaa330@gmail.com), [pratamanuryanti@gmail.com](mailto:pratamanuryanti@gmail.com)

**ABSTRACT:** This study aims to analyze the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is to use a quantitative type with secondary data in the form of panel data in the form of NPF, FDR, BOPO, and CAR ratios. The data source used uses quarterly financial reports for 2019-2020. The population in this study are all Islamic Commercial Banks in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2020 period. In taking the sample of this study using purposive sampling technique. The results of this study indicate a significant change in the CAR, NPF and BOPO ratios of Islamic Commercial Banks before and during the Covid-19 pandemic. However, for the FDR of Islamic Commercial Banks during the Covid-19 pandemic there was no change.

**Keywords:** Bank Umum Syariah, Financial Performance, Covid-19 Pandemic

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang terkena dampak dari virus Corona Virus Disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19 adalah Indonesia (Disemadi & Shaleh, 2020). Tingkat kasus pasien positif covid-19 terus bertambah pada awal bulan Maret tahun 2020. Dilihat dari data per tanggal 12 Juli 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan angka kasus positif COVID-19 sebanyak 75.699 kasus. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar ( PSBB ) dilaksanakan untuk mengurangi angka

kasus yang terus bertambah. Akan tetapi segala usaha yang dilaksanakan pasti terdapat dampak dan risiko. Seperti PSBB yang tidak hanya mempunyai dampak pada lingkup kesehatan, melainkan semua lingkup seperti ekonomi. Para penelitian menyatakan bahwa banyak pengaruh pada lingkup keuangan dan ekonomi pada pandemi covid-19 (Riyadi, 2015). Pada sektor keuangan perbankan syariah menjadi dampak dari pandemi. Kejadian ini menjadi kesempatan bagi perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya untuk berperan dalam menyongkong perekonomian masyarakat Indonesia (Iskandar, Possumah, & Aqbar, 2020). Hal ini ditunjukkan dengan diciptakannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 tentang "Relaksasi Kredit/Pembiayaan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 (OJK, 2020)". Peraturan ini bermaksud untuk menjaga kestabilan sistem keuangan dan perbankan, sebab strategi ini memiliki dampak terhadap kinerja perbankan (Albanjari & Kurniawan, 2022) (Iskandar et al., 2020).

Data total laba yang diterbitkan oleh OJK tercatat dalam Bank Umum Syariah pada tahun 2018 sebesar Rp3.806 miliar dan pada tahun 2019 sebesar Rp5.598 miliar. Kemudian mengalami penurunan pada April 2020 sebesar Rp5.404 pada saat awal pandemi covid-19 lalu mengalami kenaikan pada Desember sebesar yaitu Rp5.087 miliar. Kemudian pada April 2021 melonjak naik yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp7.236 miliar. Bank Umum Syariah dapat menganalisis data dengan menjanjikan margin bertambah. Menurut Siahaan, (2020) perbankan syariah memiliki kelebihan dibandingkan perbankan konvensional ketika menghadapi pandemi covid 19 ini. Kelebihan tersebut, pertama sistem keuangan menggunakan bagi hasil bukan bunga dan asset yang bisa diprediksi. Selanjutnya yang kedua yaitu dari sisi likuiditas, faktor kepercayaan bahwa sistem syariah sesuai dengan ajaran islam dilihat dari sisi fanatisme perbankan syariah..

Kinerja perbankan syariah menunjukkan fungsi rasio keuangan yang sesungguhnya, seperti kinerja intermediasi berupa deposito, giro, penyaluran dana pada pembiayaan dan penghimpunan dana tabungan (Handayani & Tubastuvi, 2020). Perbankan syariah kemungkinan akan mengalami berbagai risiko seperti

risiko risiko pasar, *non-performing financing (NPF)*, dan risiko likuiditas selama pandemi covid-19 berlangsung (Yudistira, 2017). Oleh karena itu, kinerja dan profitabilitas Bank syariah akan dipengaruhi oleh risiko-risiko tersebut (Wahyudi, 2020). Dan perbankan syariah perlu menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan pada dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang kinerja perbankan syariah di masa pandemi. Contohnya yang dilakukan oleh (Mardhiyaturrositaningsih & Muhammad, 2020) mengenai dampak pandemi dari sisi kegiatan intermediasi bank dan Manajemen strategi operasional pada industri perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik purposive sampling dengan 5 sampel Bank Umum Syariah (BUS). Semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari penghimpunan dana maupun pembiayaan pada bulan Desember 2019 sampai 2020. Adapun kebijakan memberikan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak, pembatasan layanan melalui tatap muka langsung dan pemanfaatan aplikasi digital diterapkan pada Manajemen Strategi Bank Syariah.

Menurut Ubaidillah, Rizqon, & Aji, (2020) yang meneliti tentang restrukturisasi kredit pembiayaan kepada debitur yang terdampak Pandemi Covid-19 untuk diberikan perpanjangan waktu. Penelitian yang digunakan dengan pendekatan kajian pustaka dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Pada penemuan tersebut menyatakan bahwa menjaga kemampuan konsumsi masyarakat agar tidak terjadi penurunan dengan cara restrukturisasi kredit. Pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan ketika kemampuan konsumsi dapat dipertahankan juga. Dampak penurunan suku bunga kredit saat Pandemi Covid-19 menurut penelitian Pratiwi & Wirati (2020) dimana data yang digunakan diperoleh dari media massa online dan laporan keuangan dengan menggunakan metode review. Kesimpulannya yaitu pengaruh penurunan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit yang ikut menurun karena tidak ada nasabah yang mengajukan kredit di tengah pandemi Covid-19. Menurut penelitian Abdelfattah & Zyadat (2017), dengan menggunakan sampel penelitian bank syariah utama di Yordania,

yaitu: Arab Islamic Bank dan Jordan Islamic Bank. Indikator yang digunakan yaitu ROA dan ROE untuk mengukur kinerja keuangan kedua bank dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan (2008-2014). Pada penemuannya menyatakan secara statistik dari kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan EPS di Bank Syariah Yordania berpengaruh signifikan. Akan tetapi kinerja yang diukur dengan ROE di bank-bank tersebut. Akan tetapi, secara statistik dimensi keberlanjutan terhadap keuangan kinerja yang diukur dengan ROE di bank tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Metode yang digunakan yaitu metode purposive sampling menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan triwulan I – IV pada 11 Bank Umum Syariah. Perbankan syariah di Indonesia menganut sistem dual banking dan mempunyai karakteristik yang unik dimana bank syariah dianggap bisa bertahan dalam menghadapi berbagai macam krisis ekonomi sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan (Mirzae, Saad, & Emrouznejad, 2021).

## **Metode Penelitian**

Data penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode purposive sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Data bersumber dari publikasi laporan keuangan triwulan bank syariah periode 2019 – 2020 dipublikasi secara publik oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Periode data dipilih sebagai pertimbangan masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Sampling sensus dipilih untuk menentukan sampel penelitian, diantaranya, Bank Muamalat Indonesia, Bank Aladin Syariah, Bank Mega Syariah, Jabar Banten, Bank Victoria Syariah, Bukopin Syariah, BTPN Syariah, Panin Dubai Syariah, dan BCA Syariah.

## **Analisis Data Dan Hasil Penelitian**

### **1. Uji Regresi**

**Tabel 1.****Hasil Regresi Menggunakan Pendekatan *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.0833	116.9684	2.565508	0.0125
X1_CAR	1.590146	0.505328	3.146760	0.0025
X2_NPF	-24.58766	15.28270	-1.608856	0.1124
X3_BOPO	-2.145964	0.721022	-2.976282	0.0041
X4_FDR	0.225987	1.039883	0.217320	0.8286
R-squared	0.253592	Mean dependent var		112.3658
Adjusted R-squared	0.209030	S.D. dependent var		311.7887
S.E. of regression	277.2939	Akaike info criterion		14.15495
Sum squared resid	5151757.	Schwarz criterion		14.31305
Log likelihood	-504.5781	Hannan-Quinn criter.		14.21789
F-statistic	5.690804	Durbin-Watson stat		1.156346
Prob(F-statistic)	0.000527			

Output  
2022

Sumber :  
Eviews,

**Tabel 2.****Hasil Regresi Menggunakan Pendekatan *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.28999	28.47513	1.730984	0.0906
X1_CAR	-2.886375	0.970867	-2.972988	0.0048
X2_NPF	5.969224	3.302358	1.807564	0.0777
X3_BOPO	0.316123	0.340653	0.927990	0.3586
X4_FDR	0.048134	0.212861	0.226131	0.8222
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.458046	Mean dependent var		17.59250
Adjusted R-squared	0.306803	S.D. dependent var		34.26375
S.E. of regression	28.52748	Akaike info criterion		9.739747

Sum squared resid	34994.13	Schwarz criterion	10.20992
Log likelihood	-259.7129	Hannan-Quinn criter.	9.922031
F-statistic	3.028540	Durbin-Watson stat	1.036599
Prob(F-statistic)	0.003713		

Sumber : Output Eviews, 2022

Setelah dilakukan pengujian pada pendekatan *common effect model* dan *fixed effect model* maka selanjutnya dilakukan Uji Chow untuk menentukan model pendekatan yang paling tepat digunakan diantara kedua pendekatan tersebut.

Ketentuan yang harus dipenuhi untuk memilih model yang tepat yaitu :

H0 : Jika probabilitas > 0,05, maka dipilih *common effect model*

H1 : Jika probabilitas < 0,05, maka dipilih *fixed effect mode*

Berikut adalah hasil Uji Chow :

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.935222	(8,59)	0.0714
Cross-section Chi-square	16.777230	8	0.0325

Sumber : Output Eviews, 2022

Berdasarkan tabel.3 hasil dari Uji Chow bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0714, maka nilai probabilitas > 0,05. Setelah melakukan Uji Chow dan memperoleh hasilnya, selanjutnya yaitu melakukan Uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan pendekatan yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut adalah hasil uji regresi menggunakan *random effect model*.

**Tabel. 4 Hasil Regresi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.0833	110.9381	2.704961	0.0087
X1_CAR	1.590146	0.479276	3.317808	0.0015
X2_NPF	-24.58766	14.49480	-1.696308	0.0945
X3_BOPO	-2.145964	0.683850	-3.138063	0.0025
X4_FDR	0.225987	0.986273	0.229133	0.8195

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		262.9981	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.253592	Mean dependent var	112.3658
Adjusted R-squared	0.209030	S.D. dependent var	311.7887
S.E. of regression	277.2939	Sum squared resid	5151757.
F-statistic	5.690804	Durbin-Watson stat	1.156346
Prob(F-statistic)	0.000527		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.253592	Mean dependent var	112.3658
Sum squared resid	5151757.	Durbin-Watson stat	1.156346

Sumber : Output Eviews, 2022

Setelah memperoleh hasil pengujian pada pendekatan *random effect model* maka selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model pendekatan yang paling tepat digunakan diantara kedua pendekatan tersebut. Ketentuan yang harus dipenuhi untuk memilih model yang tepat yaitu :

H0 : Jika probabilitas *Chi Square* > 0,05, maka dipilih *random effect model*

H1 : Jika probabilitas *Chi Square* < 0,05, maka dipilih *fixed effect model*

Berikut adalah hasil Uji Hausman :

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.446699	4	0.0143

Sumber : Output Eviews, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* random adalah 0.0143, maka nilai probabilitas < 0,05.

Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak atau model yang dipilih berdasarkan hasil Uji Hausman adalah *fixed effect model*.

## 2. Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )

Koefisien Determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression
0.458046	0.306803	28.52748

Hasil  $R^2$  adalah 0,306803 yang artinya 30,6% kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

R-squared	0.458046
Adjusted R-squared	0.306803
S.E. of regression	28.52748
Sum squared resid	34994.13
Log likelihood	-259.7129
F-statistic	3.028540
Prob(F-statistic)	0.003713

Sumber : Output Eviews, 2022

Berdasarkan dari hasil uji F, diperoleh nilai F 3,028540 dan signifikan 0,003713 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR,



dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Variabel Kecukupan Modal (CAR) memiliki nilai t hitung sebesar -2.972988, dan nilai Kecukupan Modal (CAR)  $0,0048 < \alpha 0,05$ .  $H_1$  : Probabilitas maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
2. Variabel Penilaian Kerja (NPF) memiliki nilai t hitung sebesar 1.807564, dan nilai probabilitas (NPF)  $0,0777 < \alpha 0,05$ .  $H_2$ : Probabilitas  $> \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
3. Variabel Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai t hitung sebesar 0.927990, dan nilai probabilitas (BOPO)  $0,3586 > \alpha 0,05$ .  $H_3$  : Probabilitas  $> \alpha 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.
4. Variabel Pembiayaan Pendanaan (FDR) memiliki nilai t hitung sebesar 0.226131, dan nilai probabilitas (FDR)  $0,8222 > \alpha 0,05$ .  $H_3$  : Probabilitas  $> \alpha 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.

### **3. Pembahasan**

Pada variabel CAR menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank, ini ditunjukkan oleh tabel.2 hasil probability CAR 0.0048 lebih kecil dari 0.05, sehingga kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Yuliana & Listari, 2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Variabel NPF menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, ini ditunjukkan oleh tabel.2 hasil probability NPF 0.0777

lebih kecil dari 0.05, sehingga kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowibowo & Zulifiah, 2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Variabel BOPO bernilai positif dengan t hitung 0.927990 dan nilai probabilitas 0.3586 lebih besar dari 0.05. Sehingga biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Bhatia, Mahajan, & Chander, 2019) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki Pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Variabel FDR menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank, hasil probability FDR 0.8222 lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (M, Ali, & Habbe, 2012) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

## **Kesimpulan**

Terdapat perbedaan nilai rata-rata rasio CAR, NPF dan BOPO yang selama pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan, untuk rata-rata rasio FDR selama pandemi tidak ada perbedaan yang berarti, menunjukkan pandemi Covid-19 tidak berdampak pada rasio tersebut. Namun, jika dilihat dari tingkat kesehatan bank dalam matriks perbankan Indonesia, bank syariah masih dalam kondisi sehat dan masih mampu bertahan dari pandemi Covid-19.

## Referensi

- Abdelfattah, Ali, & Zyadat, Hamdan. (2017). *The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks*. 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n1p55>
- Albanjari, Fatkhur Rohman, & Kurniawan, Catur. (2022). *dalam Menekan Non Performing Financing pada Perbankan Syariah*. 9(1), 82–92.
- Bhatia, Aparna, Mahajan, Poonam, & Chander, Subhash. (2019). Determinants of Profitability of Private Sector Banks in India. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(7), 92–98. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i7p114>
- Disemadi, Hari Sutra, & Shaleh, Ali Ismail. (2020). Banking credit restructuring policy on the impact of COVID-19 spread in indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 05(02), hal.63-70. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jiko>
- Handayani, Erna, & Tubastuvi, Naelati. (2020). *Indonesian Islamic Banking Performance Analysis*. (Unicees 2018), 1244–1250. <https://doi.org/10.5220/0009500612441250>
- Iskandar, Azwar, Possumah, Bayu Taufiq, & Aqbar, Khaerul. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- M, Muh Sabir, Ali, Muhammad, & Habbe, Abd Hamid. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Mardhiyaturrositaningsih, & Muhammad, Syarqim Mahfudz. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen industri perbankan syariah: analisis komparatif. *Ekonomi, Jurnal Syariah, Perbankan Komparatif, Analisis Umum, Bank Sampel, Syariah*, 1–10.
- Mirzae, Ali, Saad, Mohsen, & Emrouznejad, Ali. (2021). *Bank stock performance during the COVID-19 crisis: Does efficiency explain why Islamic banks fared*

*relatively better.*

- Pratiwi, Ni Made Devi, & Wirati, Adriati I. Gst Ayu. (2020). *Dampak Penurunan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran kredit di LPD Kuta saat pandemi covid-19.* 2(2), 81–87.
- Riyadi, Selamat. (2015). *Banking Asset and Liability Management.*
- Siahaan, Matdio. (2020). *Proceeding Book of The 2 International Conference on Business and Banking Innovations (ICOBBI) 2020 " Nurturing Business and Banking Sustainability " Proceeding Book of The 2 International Conference on Business and Banking Innovations Steering Committe.*
- Susilowibowo, Joni, & Zulifiah, Fitri. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-20012. *Jurnal Ilmu Manajemen, 2*(3), 559–770.
- Ubaidillah, Muhammad, Rizqon, Halal, & Aji, Syah. (2020). *TINJAUAN ATAS IMPLEMENTASI PERPANJANGAN MASA ANGSURAN UNTUK PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH PADA SITUASI PANDEMI COVID-19.* 6, 1–16.
- Wahyudi, Rofiul. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum, 12*(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Yudistira, Era. (2017). *Analisis perbandingan antara ketahanan bank dalam menyalurkan dana pada bank konvensional dan bank syariah di indonesia.* 05, 209–230.
- Yuliana, Intan Rika, & Listari, Sinta. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9*(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>